

**MUSEUM PUSAKA NIAS: DESTINASI WISATA SEJARAH DALAM
PARIWISATA KEPULAUAN NIAS TAHUN 1995 – 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Disusun oleh :

NOFE FIRMAN ZAI
18046194/2018

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

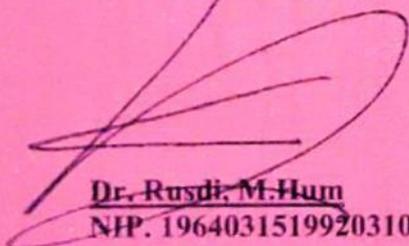
**MUSEUM PUSAKA NIAS: DESTINASI WISATA SEJARAH DALAM
PARIWISATA KEPULAUAN NIAS TAHUN 1995 – 2020**

Nama : Nofe Firman Zai
NIM/BP : 18046194/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Disetujui Oleh :

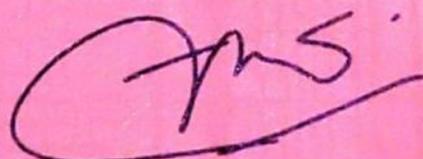
Padang, Desember 2022

Ketua Jurusan,



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing,



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Di Depan Tim
Penguji Skripsi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Rabu, 02 November 2022**

**MUSEUM PUSAKA NIAS: DESTINASI WISATA SEJARAH DALAM
PARIWISATA KEPULAUAN NIAS TAHUN 1995 – 2020**

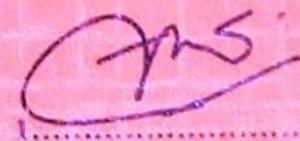
**Nama : Nofe Firman Zai
NIM/BP : 18046194/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Desember 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

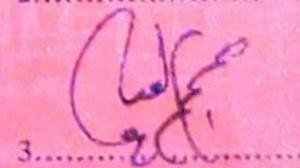
Ketua 1. Dr. Erniwati, M.Hum


1.....

Anggota 2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum


2.....

3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum


3.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nofe Firman Zai**
NIM/BP : 18046194/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

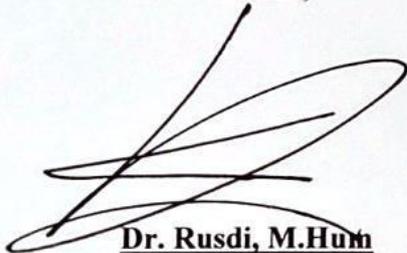
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Museum Pusaka Nias: Destinasi Wisata Sejarah Dalam Pariwisata Kepulauan Nias Tahun 1995 – 2020**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2022

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan,



Nofe Firman Zai
NIM. 18046194

ABSTRAK

Nofe Firman Zai 18046194: Museum Pusaka Nias: Destinasi Wisata Sejarah Dalam Pariwisata Kepulauan Nias Tahun 1995-2020. *Skripsi*. Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang “Museum Pusaka Nias: Destinasi Wisata Sejarah Dalam Pariwisata Kepulauan Nias Tahun 1995-2020”. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : (1) bagaimana perkembangan Museum Pusaka Nias sejak tahun 1995 hingga 2020, (2) bagaimana eksistensi Museum Pusaka Nias dalam pariwisata Kepulauan Nias. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan perkembangan Museum Pusaka Nias dan eksistensinya serta menjelaskan bagaimana Museum Pusaka Nias sebagai objek wisata sejarah dalam pariwisata Kepulauan Nias.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan tahapan sebagai berikut : (1) *Heuristik*, yaitu kegiatan mencari sumber melalui studi pustaka berupa buku-buku dan jurnal, studi dokumen berupa foto-foto koleksi Museum Pusaka Nias, data jumlah pengunjung dan data status perolehan koleksi Museum Pusaka Nias, dan SK Izin Mendirikan Bangunan oleh Bupati Nias, kemudian studi lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung ke lokasi penelitian. (2) *Kritik Sumber*, (3) *Interpretasi*, (4) *Historiografi*, yaitu penulisan dari fakta-fakta yang dirangkai sehingga menghasilkan sebuah karya sejarah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Museum Pusaka Nias yang didirikan oleh Pastor Johannes M. Hammerle, OFM.Cap mengalami perkembangan yang berada dibawah naungan Yayasan Pusaka Nias pada tahun 1995. Sejak tahun 1995 Museum Pusaka Nias telah mengoleksi berbagai hasil-hasil kebudayaan masyarakat suku Nias yang kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan. Perubahan Museum Pusaka Nias mulai terlihat pada tahun 2005 ketika Museum Pusaka Nias mengalami masa rekonstruksi terhadap seluruh bangunan dan fasilitasnya. Setelah mengalami masa rekonstruksi, Museum Pusaka Nias kemudian diresmikan oleh pihak pemerintah Kabupaten Nias pada tahun 2008. Sejak diresmikan pada tahun 2008, Museum Pusaka Nias semakin menunjukkan peran dan eksistensinya serta perkembangannya, hal ini disebabkan karena pengelolaan secara profesional oleh Yayasan Pusaka Nias yang berkolaborasi dengan pihak pemerintah dalam mendukung proses infrastruktur dan promosi Museum Pusaka Nias sebagai media konservasi warisan budaya dan objek wisata kreatif yang memberikan pengetahuan sejarah tentang kebudayaan masyarakat Nias. Hingga saat ini, perkembangan Museum Pusaka Nias mampu memunculkan respon positif dari berbagai kalangan masyarakat dan pemerintah, sehingga Museum Pusaka Nias menjadi eksis di kalangan wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara untuk menjadikan Museum Pusaka Nias sebagai salah satu objek wisata.

Kata kunci: *Destinasi wisata sejarah, Museum Pusaka Nias, Pariwisata, Kepulauan Nias.*

KATA PENGANTAR

Puji, syukur, dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah menjadi tempat sandaran dan pergumulan peneliti selama masa penelitian skripsi ini. Oleh karena berkat dan kasih-Nya yang melimpah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Museum Pusaka Nias: Destinasi Wisata Sejarah Dalam Pariwisata Kepulauan Nias Tahun 1995-2020”***.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, masukan, motivasi, doa, dan semangat dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibuk Dr. Erniwati, M.Hum selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pesan-pesan positif kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti yang telah bersedia membantu, membimbing dan masukan sejak awal kuliah hingga saat ini.
4. Staf dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS-UNP
5. Pegawai perpustakaan Museum Pusaka Nias (MPN)

6. Pegawai perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS-UNP
7. Pegawai perpustakaan FIS-UNP
8. Pegawai perpustakaan pusat UNP
9. Kepada Informan (Bapak Pastor Johannes M. Hammerle, OFM.Cap, Bapak Nata'Alui Duha, Bapak Fauzi Sokhi Laia, Bapak Arozanolo Gulo, Bapak Filemon S. Hulu, Ibuk Roswita A. Harefa, Bapak Elison Hia dan Bapak Nerisman Harefa) yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada peneliti untuk diwawancarai dan memberikan informasi berupa data dan dokumen penting yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda (Kasinudin Zai) dan Ibunda (Lisiadi Zai) serta Abang (Teguh Iman Zai), Kakak (Augusriang Zai dan Sepriyani Zai) dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan dukungan materi dan moral serta doa sehingga kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat kontrakan "Jagoan Parupuk", Dimas Sunaraya O. Siwanahono, Delfi Ardius Gulo, Yabes Zai, Ade Putra Hulu, Richard F. E. Hulu, Krismanto Waruwu, Jefri Gulo, Roberto Zebua, Historis Halawa dan Rikardo Lase.
12. Kepada sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Sejarah, Randi Maulanda, Sholeh, Nurcholik, Bagus Pribadi, Sri Wahyuni, Indah Sri Hafizah, Suci, Fuji, Santi, Ana, Nola dan seluruh Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2018 yang senasib seperjuangan.

13. Untuk yang tercinta kekasih saya Yaniria Safitri Zebua yang senantiasa dengan setia memberi dukungan dan semangat yang lebih kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mensupport peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan dan segala bentuk bantuan yang bapak/ibu, keluarga sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Tuhan Yesus Kristus. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu peneliti memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thanks me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more then I receive, I wanna thank me for trying to do more right then wrong, I wanna thank me for just being me all time.

Padang, November 2022
Penulis,

Nofe Firman Zai

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Studi Relevan.....	10
2. Kerangka Konseptual	13
3. Kerangka Berpikir	19
F. Metode Penelitian	20
BAB II	23
MUSEUM PUSAKA NIAS DI KEPULAUAN NIAS	23
A. Kepulauan Nias Dan Kehidupan Masyarakatnya	23
1. Letak Geografis	23
2. Keadaan Alam	25
3. Sejarah Kepulauan Nias	26
4. Kehidupan Masyarakat Kepulauan Nias	32
B. Gambaran Umum Museum Di Indonesia	37
C. Museum Pusaka Nias	44
1. Sejarah Museum Pusaka Nias	44
2. Struktur Organisasi dan Visi/Misi	46
3. Pendanaan Museum Pusaka Nias	48

BAB III	49
PERKEMBANGAN MUSEUM PUSAKA NIAS DAN EKSISTENSINYA DALAM PARIWISATA KEPULAUAN NIAS	49
A. Perkembangan Museum Pusaka Nias Tahun 1995 - 2020.....	49
1. Masa Awal Pendirian 1995-2005	49
2. Masa Rekonstruksi 2005-2008	59
3. Eksistensi Museum 2008-2020.....	64
B. Eksistensi Museum Pusaka Nias Dalam Pariwisata Kepulauan Nias.....	75
BAB IV	106
PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Foto Bangunan Museum Pusaka Nias	6
Gambar 1. 2 : Grafik data jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias	7
Gambar 1. 3 : Bagan kerangka berpikir.	19
Gambar 2. 1 : Peta Kepulauan Nias, Provinsi Sumatera Utara.....	23
Gambar 2. 2 : Peta Pulau Nias (Lokasi Museum Pusaka Nias).	45
Gambar 2. 3 : Struktur Organisasi Yayasan Pusaka Nias.	46
Gambar 3. 1 : Peletakan pertama bangunan Museum Pusaka Nias oleh Bupati KDH. TK. II Nias Drs. Tal. Larosa.....	51
Gambar 3. 2 : Ruang pameran darurat Museum Pusaka Nias.....	52
Gambar 3. 3 : Proses pembangunan Museum Pusaka Nias.	54
Gambar 3. 4 : Gua Tögi Drawa (Gua orang asing) di Kepulauan Nias.	55
Gambar 3. 5 : Kondisi koleksi Museum Pusaka Nias yang hancur dan rusak akibat gempa Nias tahun 2005.....	57
Gambar 3. 6 : Ruang Penyimpanan khusus (Storage Space) koleksi-koleksi Museum Pusaka Nias.	59
Gambar 3. 7 : Proses rehabilitasi situs megalit Bitaha di Desa Olayama.	61
Gambar 3. 8 : Tugu peringatan peresmian Museum Pusaka Nias tahun 2008	62
Gambar 3. 9 : Bangunan Museum Pusaka Nias setelah selesai direkonstruksi dan diresmikan pada tahun 2008.....	63
Gambar 3. 10 : Situasi kunjungan wisatawan Museum Pusaka Nias	64
Gambar 3. 11: Staf Museum Pusaka Nias merestorasi rumah adat Nias milik warga.	67
Gambar 3. 12 : Rumah adat Nias (Omo Hada) dari Desa Mazingö yang didirikan di kompleks Museum Pusaka Nias progres pengerjaan sudah mencapai 80%.....	71
Gambar 3. 13 : Alat musik tradisional Nias.	73
Gambar 3. 14 : Renovasi atap pelindung megalitik pada Taman Oval Museum Pusaka Nias oleh staf tukan Museum Pusaka Nias.....	74
Gambar 3. 15 : Denah ruang pameran Museum Pusaka Nias.....	78
Gambar 3. 16 : Ruang pameran pertama paviliun I Museum Pusaka Nias.....	79
Gambar 3. 17 : Perhiasan bangsawan laki-laki (kiri), perhiasan bangsawan perempuan (kanan).....	80
Gambar 3. 18 : Pedang Tolögu dan baju perang kulit buaya (öröba buaya).....	81
Gambar 3. 19 : Ruang pameran kedua paviliun II Museum Pusaka Nias.....	82
Gambar 3. 20 : Osa-osa Ni'oböhö/kursi usungan berbentuk rusa (kiri), Hasi nifolasara/Peti jenazah (kanan).	83
Gambar 3. 21 : Gama-gama naha nawu (Alat-alat dapur).	84
Gambar 3. 22 : Tikar (tufö) dan selimut (ambala).	85
Gambar 3. 23 : Foto-foto para misionaris yang menginjil untuk menyebarkan agama Kristen Protestan dan Katolik di Kepulauan Nias.	86
Gambar 3. 24 : Batu-batu megalitik.....	87
Gambar 3. 25 : Tari Moyo yang di pameran oleh Sanggar Museum Pusaka Nias.	89

Gambar 3. 26 : Tari Baluse yang di pameran oleh Sanggar Museum Pusaka Nias.	90
Gambar 3. 27 : Pertunjukan lagu dan musik tradisional Nias yang dipamerkan oleh Sanggar Museum Pusaka Nias.	91
Gambar 3. 28 : Ukiran-ukiran dalam rumah adat Nias.	93
Gambar 3. 29 : Burung Beo Nias.	94
Gambar 3. 30 : Museum Pusaka Nias yang berbatasan langsung dengan pantai.	95
Gambar 3. 31 : Akun Resmi dan Website resmi Museum Pusaka Nias.	97
Gambar 4. 1 : Dokumentasi dengan Bapak Pastor Johannes M. Hammerle, OFM.Cap.....	119
Gambar 4. 2 : Dokumentasi dengan Bapak Nata'Alui Duha.	119
Gambar 4. 3 : Dokumentasi dengan Bapak Arozanolo Gulo.	120
Gambar 4. 4 : Dokumentasi dengan Ibuk Roswita Alcin Harefa.....	120
Gambar 4. 5 : Surat permohonan izin penelitian kepada Museum Pusaka Nias dan BAPPELITBANG beserta surat balasan izin penelitian.	121
Gambar 4. 6 : Pintu Gerbang Museum Pusaka Nias.....	122
Gambar 4. 7 : Batu-batu megalitik di Ruang Pameran Museum Pusaka Nias....	123
Gambar 4. 8 : Batu-batu megalitik di Taman Oval Museum Pusaka Nias.	123
Gambar 4. 9 : Suasana Kunjungan wisatawan di Ruang Pameran Museum Pusaka Nias.	124
Gambar 4. 10 : Suasana ruangan perpustakaan Museum Pusaka Nias yang menyimpan berbagai buku sejarah dan kebudayaan masyarakat suku Nias.....	125
Gambar 4. 11 : Suasana Kunjungan wisatawan dalam menikmati pantai yang ada di Museum Pusaka Nias.	126
Gambar 4. 12 : Lahan parkir Museum Pusaka Nias.....	127
Gambar 4. 13 : Café yang menyediakan aneka makanan dan minuman serta pondok-pondok untuk bersantai di taman rekreasi Museum Pusaka Nias.....	128
Gambar 4. 14 : Denah lokasi bangunan Museum Pusaka Nias.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Uraian data jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias	7
Tabel 3. 1: Jumlah Koleksi Museum Pusaka Nias tahun 1995-2005.....	58
Tabel 3. 2 : Jumlah Koleksi Museum Pusaka Nias tahun 2005-2008.....	63
Tabel 3. 3 : Tabel rekapitulasi rumah adat dan situs megalit yang telah di restorasi dan di revitalisasi.....	69
Tabel 3. 4 : Jumlah Koleksi Museum Pusaka Nias tahun 2008-2020.....	74
Tabel 3. 5 : Uraian perhiasan bangsawan laki-laki dan perempuan Ono Niha.....	80
Tabel 3. 6 : Klasifikasi satwa di mini zoo Museum Pusaka Nias.	92
Tabel 3. 7 : Fasilitas Utama Museum Pusaka Nias.....	100
Tabel 3. 8 : Fasilitas Penunjang Museum Pusaka Nias.....	101
Tabel 3. 9 : Tarif masuk dan penginapan Museum Pusaka Nias.	102
Tabel 4. 1 : Daftar informan wawancara.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar pertanyaan.	116
Lampiran 2 : Daftar informan.	118
Lampiran 3 : Dokumentasi dengan informan wawancara.....	119
Lampiran 4 : Dokumen Penelitian.	121
Lampiran 5 : Dokumentasi lapangan selama masa observasi dan penelitian.	122
Lampiran 6 : Denah Museum Pusaka Nias.	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan sehingga dapat mendatangkan pendapatan yang besar bagi negara sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembangunan, pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal.¹

Pariwisata di Kepulauan Nias memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dengan pariwisata yang berada di daerah lain. Melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), pariwisata di Kepulauan Nias akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan pemerintah.²

Berdasarkan penjelasan Koen Meyers tentang pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah perwujudan dari naluri seseorang yang sudah ada sejak purbakala, yaitu hasrat dan keinginan untuk melakukan sebuah perjalanan, tujuan dari perjalanan tersebut ialah untuk mendapatkan sensasi kepuasan, kenyamanan dan kenikmatan untuk diri sendiri, akibat dari perjalanan pariwisata tersebut akan timbulnya berbagai permintaan-permintaan akan jasa-jasa dan persediaan-persediaan lainnya.³

¹ Agus Dipayana & I Nyoman Sunarta, "Dampak Pariwisata terhadap Alih Fungsi Lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi Sosial-Budaya)," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol. 3, no. 2 (2015) : hlm. 58–66.

² Marhanani TriAstuti & Any Ariani Noor, "Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari," *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, vol. 11, no. 1 (2016) : hlm. 25–46.

³ Kurnia Maulidi Noviantoro & Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 2 (2020) : hlm. 275–296.

Menurut laporan penelitian yang dilakukan oleh Helmut Weber Ph.D. yaitu seorang peneliti tamu pada Pusat Penelitian Kebudayaan dan Perubahan Sosial, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tentang “*Sektor Pariwisata di Pulau Nias*” diketahui bahwasanya sektor pariwisata di Kepulauan Nias memiliki potensi yang besar dan berbagai macam destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.⁴

Di Kepulauan Nias terdapat berbagai macam destinasi wisata antara lain: *Pantai Sorake, Desa Adat Bawomataluo, Pantai Indah Tureloto, Pantai Baloho, Pantai Walo, Air terjun Humogo, Pulau Wunga, Pantai Lagundri, Pantai Gawu Soyo, Air Terjun Luaha Ndroi, Pulau Asu, dan lain-lain.*⁵ Dari uraian destinasi wisata tersebut, Museum Pusaka Nias termasuk sebagai salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, museum tidak hanya sebatas menyimpan benda-benda bersejarah saja, namun juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata yakni destinasi wisata sejarah.

Museum dikenal secara umum sebagai sarana untuk menyimpan benda-benda peninggalan bersejarah. Berdasarkan penjelasan Douglas A. Allan tentang museum mengungkapkan bahwa museum adalah sebuah gedung yang di dalamnya terdapat koleksi benda-benda zaman dulu yang memuat tentang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut dapat berupa seni, teknologi, kreativitas, sejarah, budaya dan lain sebagainya.⁶

⁴ Helmut Weber, “Sektor Pariwisata Di Pulau Nias,” *Populasi: Jurnal kependudukan dan kebijakan*, vol. 7, no. 1 (1996) : hlm. 73–80.

⁵ TripAdvisor LLC, “Objek Wisata di Pulau Nias,” *tripadvisor.com*, last modified 2022, diakses April 3, 2022, https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g1006017-Activities-Nias_Island_North_Sumatra_Sumatra.html.

⁶ Fidelis Dwi Nawa Apriadi, “Museum Sejarah Makam Juang Mandor,” *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, vol. 7, no. 1 (2019) : hlm. 126–139.

Pada dasarnya, museum memiliki tugas yang multifungsi seperti yang dijelaskan dalam *Code of Ethics for Museums*, mengungkapkan bahwa setiap museum bertugas untuk mengumpulkan, merawat, dan meneliti benda-benda bersejarah tentang jejak kehidupan manusia serta lingkungannya untuk kepentingan riset, edukasi, serta wisata dan rekreasi. Benda-benda bersejarah tersebut kemudian dikomunikasikan melalui kegiatan pameran yang dilaksanakan di ruang pameran.⁷

Destinasi wisata sejarah merupakan perjalanan pariwisata yang dilakukan untuk menikmati keindahan peninggalan-peninggalan sejarah baik dalam bentuk *tangible* dan *intangible heritage* yang ada pada objek wisata sejarah tersebut.⁸ Dalam sejarah perkembangan pariwisata, objek wisata sejarah mampu menjadi daya tarik pariwisata, terutama untuk wisatawan asing dan wisatawan yang suka akan sejarah.⁹

Berdasarkan kebijakan pemerintah PP No. 66 tahun 2015 tentang museum menjelaskan bahwa setiap daerah baik oleh pihak pemerintah pusat, pemerintah daerah, setiap orang, ataupun masyarakat hukum adat dianjurkan untuk mendirikan museum sebagai media dan sarana koleksi benda-benda peninggalan budaya masyarakat Peninggalan-peninggalan budaya masyarakat tersebut dapat

⁷ Sugiarti & Hendra Gunawan, "Profil dan Persepsi Peminat Wisata Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia di Kota Bogor," *Jurnal Pariwisata Terapan*, vol. 4, no. 2 (2021) : hlm. 111–129.

⁸ Buntje Harbunangin, "*Wisata Sejarah*" (Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata, 2007).

⁹ Achmad Sunjayadi, "Pariwisata Sejarah Untuk Generasi Milenial dan Generasi Z," *ABAD: Jurnal Sejarah*, vol. 3, no. 2 (2019) : hlm. 28–41.

berupa benda atau non benda yang terdapat di seluruh daerah di Indonesia termasuk Kepulauan Nias.¹⁰

Wisata sejarah Museum Pusaka Nias menjadi sangat penting keberadaannya dikarenakan Museum Pusaka Nias menyimpan berbagai macam warisan dan hasil-hasil budaya masyarakat suku Nias seperti situs megalit, artefak, benda-benda pusaka masyarakat suku Nias, peralatan kehidupan masyarakat suku Nias zaman dulu, karya seni, perhiasan, alat-alat musik tradisional dan pameran foto-foto budaya Nias, benda-benda ini merupakan bagian dari *tangible heritage* (warisan berwujud yang memiliki nilai sejarah dan budaya).¹¹ Seluruh koleksi-koleksi museum tersebut dipamerkan secara terbuka kepada masyarakat umum dalam 4 ruang paviliun dan 1 ruang megalit.¹²

Selain itu, Museum Pusaka Nias mengadakan pertunjukan sanggar budaya yang dilaksanakan sekali sebulan secara gratis oleh kaum muda-mudi sanggar budaya Museum Pusaka Nias di halaman museum. Rangkaian kegiatan yang ditampilkan tersebut berupa pertunjukan atraksi budaya seperti tari-tarian tradisional Nias seperti: tari *Baluse*, tari *Moyo*, dan lagu-lagu daerah yang diiringi dengan alat-alat musik tradisional khas Nias, pameran pertunjukan budaya ini merupakan bagian dari *intangible heritage* (warisan tak berwujud yang memiliki nilai sejarah dan budaya).

¹⁰ Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum," *Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia* (2015) : Hlm. 1–55.

¹¹ Ilan Vit-suzan, "*Architectural Heritage Revisited: A Holistic Engagement of Its Tangible and Intangible Constituents*" (England: Ashgate Publishing Company, 2014).: hlm. 189-204.

¹² Arfan Diansyah dan Winalni Harefa, "Identifikasi Benda-Benda Bersejarah Di Museum Pusaka Nias," *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 4, no. 1 (2019) : hlm. 70–83.

Museum Pusaka Nias tidak hanya menjadi salah satu sumber/pusat informasi (ilmu pengetahuan) bagi masyarakat suku Nias, tetapi juga sebagai tempat wisata dan rekreasi. Hal tersebut bermakna bahwasanya Museum Pusaka Nias beserta seluruh koleksi-koleksinya memiliki nilai-nilai sejarah yang berharga bagi masyarakat suku Nias, hasil karya yang unik, indah, antik dan bernilai ini mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung Museum Pusaka Nias serta menarik minat dan perhatian seluruh kalangan masyarakat untuk datang berkunjung di Museum Pusaka Nias.

Untuk lebih menarik minat dan perhatian para wisatawan, Museum Pusaka Nias memiliki aksesibilitas yang dapat dijangkau dengan mudah oleh seluruh jenis transportasi, atraksi seperti pameran budaya masyarakat suku Nias, serta amenitas yang memadai seperti pondok untuk bersantai di tepi laut, kafe, kolam, *mini zoo*, parkir yang luas, perpustakaan, toilet umum, dan penginapan dengan gaya bangunan rumah adat Nias (*Omo Hada*).

Museum Pusaka Nias adalah satu-satunya yang terdapat di Kepulauan Nias yang terletak di Jalan Yos Sudarso 134 A, Gunungsitoli, Nias, Sumatera Utara. Museum Pusaka Nias adalah museum swasta yang dikelola oleh Yayasan Pusaka Nias sebagai yayasan non-profit yang bergerak dalam bidang sosial yang fokus kegiatannya mengutamakan pelestarian kebudayaan Nias.

Pada tahun 1995, bangunan Museum Pusaka Nias pertama kali didirikan oleh Pastor Johannes M. Hammerle OFMCap dan dibantu oleh masyarakat suku Nias melalui Yayasan Pusaka Nias, kemudian direkonstruksi kembali pada tahun 2005, dikarenakan pada tahun 2005 Kepulauan Nias terkena gempa besar.

Pada tahun 2008, Museum Pusaka Nias diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Nias dan dibuka secara resmi untuk umum, setelah peresmian tersebut Museum Pusaka Nias mengadakan konservasi lanjutan secara menyeluruh terhadap koleksi-koleksi museum dan penataan ruang pameran (*exhibition room*) Museum Pusaka Nias. Dana untuk biaya konservasi berasal dari bantuan dana The Prince Claus Fund (Belanda), kegiatan konservasi ini dilakukan oleh staf Museum Pusaka Nias dan dibantu oleh relawan Gabby Rupanner dan Amelie Gottier dari program ASA (Jerman).¹³

Gambar 1. 1 : Foto Bangunan Museum Pusaka Nias



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti pada tanggal 01 September 2022.

Pada tahun 2014, Museum Pusaka Nias mendapatkan pengakuan secara nasional dan memperoleh penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai “*Pelestari Cagar Budaya dan Museum Terbaik*” untuk tahun 2014. Hingga saat ini Museum Pusaka Nias memiliki jumlah minat pengunjung yang tidak sedikit setiap tahunnya dan ramai dikunjungi oleh para wisatawan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik uraian data jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2020 sebagai berikut :

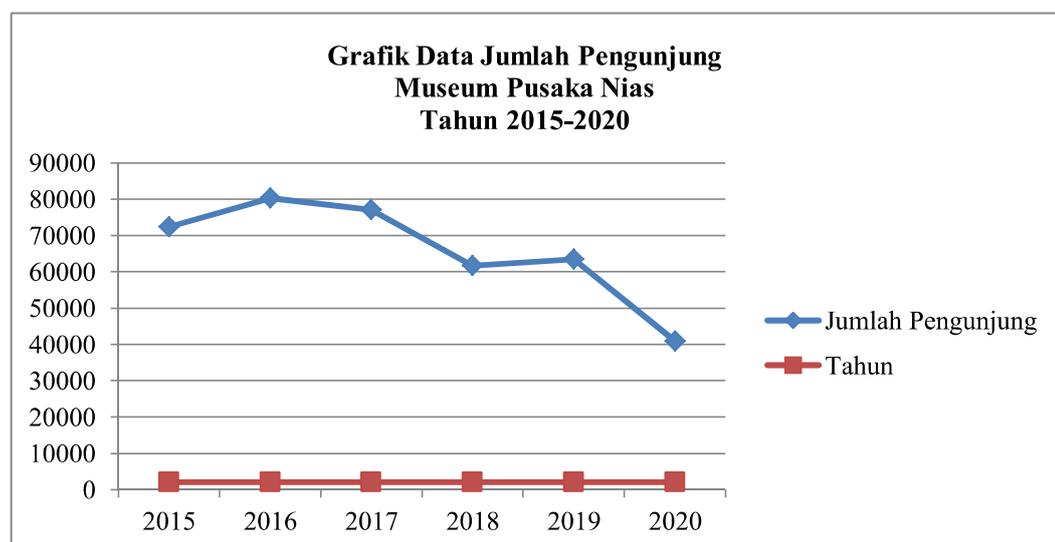
¹³ Museum Pusaka Nias, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Tabel 1. 1 : Uraian data jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias tahun 2015-2020.

Tahun	Uraian Pengunjung			
	Anak-anak/TK, SD, SMP, SMA	Mahasiswa/Umum	Turis	Jumlah
2015	10,464	61,859	96	72,419
2016	10,581	69,552	92	80,225
2017	12,578	64,340	177	77,095
2018	13,208	48,272	112	61,592
2019	12,521	50,750	125	63,396
2020	8,083	32,743	38	40,864

Sumber : Kantor bagian administrasi dan publikasi Museum Pusaka Nias (diolah dari uraian data pengunjung Museum Pusaka Nias per Desember 2021).

Gambar 1. 2 : Grafik data jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias tahun 2015-2020.



Sumber : Kantor bagian administrasi dan publikasi Museum Pusaka Nias (diolah dari uraian data pengunjung Museum Pusaka Nias per Desember 2021).

Berdasarkan uraian data di atas diketahui bahwa jumlah pengunjung Museum Pusaka Nias mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya yang pengunjungnya datang dari berbagai kalangan wisatawan mulai dari Pelajar/Mahasiswa, orang dewasa, hingga wisatawan mancanegara (turis asing).¹⁴

Sesuai dengan latar belakang serta data yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana eksistensi Museum Pusaka Nias dalam pariwisata di Kepulauan Nias, maka peneliti mengangkat tema yang berjudul *“Museum Pusaka Nias: Destinasi Wisata Sejarah Dalam Pariwisata Kepulauan Nias Tahun 1995-2020”*.

B. Batasan Masalah

1. Batasan Temporal

Batasan Temporal untuk penelitian ini yaitu tahun 1995-2020. Batasan tahun 1995 dipilih karena pada tahun tersebut merupakan tahun dimana Museum Pusaka Nias pertama kali didirikan oleh Pastor Johannes M. Hammerle OFMCap. Batasan akhir penulisan penelitian ini adalah tahun 2020 dipilih karena sebelum adanya pemberlakuan peraturan PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) secara menyeluruh di Kepulauan Nias terkait Pandemi *Covid-19*, serta didukung dengan adanya sumber data yang cukup yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Batasan Spasial

Batasan Spasial untuk penelitian ini yaitu wilayah Kepulauan Nias, Kota Gunungsitoli sebagai tempat atau lokasi Museum Pusaka Nias tersebut berada.

¹⁴ Museum Pusaka Nias, “Uraian data pengunjung Museum Pusaka Nias per Desember 2021,” *Kantor Bagian Administrasi dan Publikasi Museum Pusaka Nias* (2021) : hlm. 1–2.